

## Karakteristik butir instrumen asesmen dinamis capaian karakter anak usia dini: Analisis rasch model

Harun Harun<sup>1\*</sup>, Prayitno Prayitno<sup>1</sup>, Sudaryanti Sudaryanti<sup>1</sup>, Nelva Rolina<sup>1</sup>, Abdul Manaf<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Buton

<sup>1</sup>Jl. Colombo No. 1 Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Jl. Betoambari No. 36, Lanto, Kota Bau-bau, Sulawesi Tengah, Indonesia

\*Corresponding Author. e-mail: prayprayitno576@uny.ac.id

### Abstrak

Capaian karakter anak usia dini merupakan informasi yang sangat penting untuk diketahui seorang guru yang mengajar di TK. Namun selama ini, penilaian atau pengukuran karakter anak usia masih bersifat *non dynamic*, sehingga tidak diperoleh hasil penilaian atau pengukuran yang maksimal. Selain itu, instrumennya belum diuji kualitas butirnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik butir instrumen yang digunakan dalam mengukur capaian karakter anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menganalisis data kuantitatif hasil pengukuran capaian karakter anak TK yang ada di Pontianak, Kalimantan Barat. Sampel penelitian berjumlah 40 anak yang dinilai oleh gurunya. Metode pengumpulan data menggunakan survei dan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Rasch Model. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen kuesioner yang memuat 45 butir pernyataan memiliki tingkat kesukaran yang heterogen yaitu sangat mudah, mudah, sulit, dan sangat sulit. Keterkaitan antara butir dengan responden terdapat satu butir yang sangat mudah dan sangat sulit direspon oleh responden. Ada 44 butir pernyataan dikatakan sesuai (item fit) karena memiliki: (a) nilai MNSQ OUTFIT lebih besar dari 0.5 dan kurang dari 1.5. (b) Nilai ZSTD OUTFIT lebih besar dari -2,0 dan lebih kecil dari +2.0. (c) Nilai PT MEASURE CORR lebih besar dari 0,4 dan kurang dari 0.85. Berdasarkan nilai *alpha cronbach*, instrumen memiliki koefisien reliabilitas lebih besar 0.7 yang merupakan interaksi antara person dan item secara keseluruhan dan reliabilitas sudah sangat memuaskan. Dengan demikian butir instrumen asesmen dinamis telah memenuhi kriteria sebagai instrumen yang berkualitas dan dapat digunakan guru TK dalam mengukur pencapaian perkembangan karakter anak usia dini. Selain itu, di dalam instrumen tersebut menilai 4 dimensi karakter yaitu hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan.

**Kata Kunci:** Rasch model, karakteristik butir, asesmen dinamis, karakter, anak usia dini

## *Characteristics of dynamic assessment instrument items for early childhood achievement: Rasch model analysis*

### Abstract

*The character achievements of early childhood are essential information for a teacher who teaches in kindergarten to know. However, so far, the assessment or measurement of the character of young children is still non-dynamic, so maximum assessment or measurement results cannot be obtained. In addition, the instrument has not been tested for item quality. This study aims to describe the characteristics of the instrument items used in measuring early childhood character achievements. This study uses a quantitative approach, analyzing quantitative data to estimate the character achievements of kindergarten children in Pontianak, West Kalimantan. The research sample consisted of 40 children who were assessed by their teachers. Data collection methods using surveys and questionnaires. The collected data were analyzed using the Rasch Model. The analysis results show that the questionnaire instrument contains 45 statement items and has heterogeneous difficulty levels: elementary, easy, complex, and very difficult. The linkage between the items and the respondents is one item that is very easy and very difficult for respondents to respond to. 44 items are said to be fit (item fit) because they have: (a) the MNSQ OUTFIT value is more significant than 0.5 and less than 1.5. (b) The ZSTD OUTFIT value is more significant than -2.0 and less than +2.0. (c) The value of PT MEASURE CORR is more critical than 0.4 and less than 0.85. Based on Cronbach's alpha value, the instrument has a more significant reliability coefficient of 0.7, which is the interaction between person*

*and item, and the reliability is very satisfactory. Thus, the dynamic assessment instrument items meet the criteria as a quality instrument and can be used by kindergarten teachers in measuring the achievement of early childhood character development. In addition, the instrument assesses 4-character dimensions: the relationship with God, oneself, others, and the environment.*

**Keywords:** Rasch model, item characteristics, dynamic assessment, character, early childhood

**How to Cite:** Harun, H., Prayitno, P., Sudaryanti, S., Rolina, N., & Manaf, A. (2023). Karakteristik butir instrumen asesmen dinamis capaian karakter anak usia dini: Analisis Rasch model. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 16(2), 154-163. doi: <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v16i2.63358>

Received 29-04-2023; Received in revised from 26-05-2023; Accepted 05-08-2023

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 membutuhkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkarakter. Sumber daya manusia Indonesia sekarang dan masa depan dituntut memiliki karakter seperti: (a) iman dan taqwa, rendah hati, jujur, dan berakhlak; (b) kompetensi; dan (c) memiliki kemampuan literasi dalam dunia global (Sukarno, 2020). Dalam menghadapi tantangan tersebut maka desain kurikulum pendidikan Indonesia harus mengutamakan pendidikan karakter. Sehingga, pendidikan Indonesia akan menghasilkan SDM yang berkualitas. Pendidikan karakter adalah pendekatan sistematis untuk mengembangkan dan mengamankan fitrah (nilai-nilai kodrati) bagi potensi-potensi manusia (Amrullah, 2012). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik, yang di dalamnya terkandung komponen-komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud manusia yang sempurna (Abdusshomad, 2018). Pendidikan karakter dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan yaitu jenjang anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah, dan jenjang pendidikan tinggi agar perkembangan karakter berlangsung secara dinamis.

Pendidikan karakter pada jenjang pendidikan anak usia dini merupakan jenjang yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak sejak dini. Pendidikan karakter yang berkualitas, tidak mungkin dipotong di tengah berlangsungnya proses pendidikan, melainkan harus dimulai sejak anak usia dini. Sebab pendidikan karakter pada anak usia dini sebagai pendidikan yang sangat fundamental dan diakui secara internasional (Dirjen PLS, 2006). Oleh karenanya, anak usia dini juga memiliki hak yang sangat mendasar untuk mendapatkan pendidikan karakter sebagai peletak dasar bagi perkembangan dan pertumbuhan mereka selanjutnya. Pendidikan karakter merupakan usaha membantu memfasilitasi anak untuk berkembang sesuai dengan umur dan potensi masing-masing anak yang mereka miliki (Depdiknas, 2006). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendidikan mengandung makna sebagai ikhtiar menstimulasi anak secara konsisten (Berk, 1989). Pembiasaan sejak dini untuk menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki mereka (Harun, 1998). Dengan demikian pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan yang berkesinambungan dan berkualitas.

Pendidikan karakter di tingkat anak usia dini di TK sangatlah urgen. Pada konteks pendidikan karakter, Gable et al. (2013) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah pendekatan perubahan sistem untuk mengatasi pengaruh kognisi, dan perilaku anak. Pendidikan karakter membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan sikap (Helterbran & Strahler, 2013). Sementara Ugurlu (2014) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah serangkaian pengalaman yang tepat dan terus berkembang yang dirancang untuk mempromosikan sikap sosial positif dan perilaku terkait untuk mendorong pertumbuhan kompetensi sosial. Um et al. (2014) berpendapat, pendidikan karakter dapat dikonseptualisasikan melalui sifat-sifat kunci karakter seperti kebijaksanaan, keberanian, integritas, kesederhanaan, kesalehan berbakti, dan beberapa nilai kebajikan yang berasal dari latar belakang moral dan etika. Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam semua aspek kehidupan di sekolah (Khadijah et al., 2021).

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak usia dini bersumber dari nilai karakter bangsa. Menanamkan karakter bangsa melalui pembiasaan dan pembudayaan (Harun et al, 2020). Pembentukan nilai karakter melalui proses yang panjang (Manaf et al, 2020). Pusat Kurikulum Balitbang Puskur merangkum ada 18 nilai yang perlu ditanamkan kepada anak usia dini di TK. Pengintegrasian nilai karakter bangsa dilakukan disemua mata pelajaran. Religius, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, dan demokratis merupakan nilai utama yang harus ditanamkan (Kemendiknas, 2010). Kemendikbud mengeluarkan kebijakan Asesmen Kompetensi Minum dan Survei Karakter (AKM-SK) yang akan dilaksanakan pada tahun 2021. Pada survei karakter difokuskan pada sejauh mana karakter pelajar Pancasila sudah terbentuk dan berkembang. Nilai karakter yang akan disurvei yaitu: 1) beriman, bertakwa, berakhlak mulia; (a) bernalar kritis; (b) mandiri; (c) kreatif; (d) bergotong royong; dan (e) berkebhinekaan global (Kemendikbud, 2019). Berdasarkan keenam nilai karakter yang akan disurvei maka diperlukan penguatan pendidikan karakter kepada siswa TK yang berlandaskan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila.

Tidak cukup hanya menanamkan nilai karakter kepada anak, namun perlu dilakukan pengukuran dan penilaian terhadap capaian karakternya. Ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan karakter anak dan sebagai dasar dalam mengevaluasi program penguatan pendidikan karakter pada anak di TK. Pengukuran capaian karakter dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berkualitas yaitu valid dan reliabel. Banyak instrumen yang dapat digunakan, salah satunya yaitu kuesioner. Penilaian capaian karakter dilakukan secara dinamis, sehingga tahapan perkembangan karakter dapat diukur secara komprehensif. Penilaian seperti ini disebut *assessment dynamic*.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan asesmen karakter anak usia dini, penerapan *dynamic assessment* sering ditandai adanya interaksi guru dan peserta didik dengan tujuan untuk mengoptimalkan kinerja peserta didik selama penilaian. Metode penilain dinamis cenderung lebih menekankan proses belajar dari pada produk. Alasannya bias jadi karena sifat penilaian dinamis yang berorientasi pada proses. Sementara hasil penilaian non-dinamis hanya dapat menunjukkan kemampuan siswa yang sudah ada. Penilaian dinamis dapat dilakukan dalam domain psikologi, pidato/bahasa, atau pendidikan yang berfokus pada kemampuan pesertadidik untuk menanggapi intervensi. Dalam penilaian dinamis, peserta didik diinstruksikan tentang bagaimana melakukan tugas-tugas tertentu, dan disediakan bantuan tentang cara menguasainya (Ajideh, & Nourdad, 2012). Keuntungan penilaian dinamis adalah membuat rekomendasi berdasarkan potensi pengembangan yang tidak diungkapkan oleh penilaian non-dinamis (Davin, 2011). Penilaian dinamis menghasilkan informasi mengenai kemampuan peserta didik setelah memperoleh intervensi, intensitas intervensi yang diperlukan untuk memfasilitasi kompetensi peserta didik, sifat dari proses yang menghambat kinerja yang lebih optimal, dan jenis intervensi yang menjanjikan peningkatan penguasaan peserta didik tentang tugas yang diberikan. Penilaian dinamis secara teoritis didasarkan pada teori-teori pikiran sosiokultural (SCT) Vygotsky. Teori SCT menilai, fungsi mental manusia berkembang sebagai hasil partisipasi dalam aktivitas sosial yang dimediasi oleh orang lain (Vygotsky, 1978).

Kusioner yang digunakan dalam penilaian dinamis memuat butir-butir pernyataan yang bisa mengukur capaian karakter anak. Butir instrumen harus memiliki karakteristik mencakup tingkat kesukaran, daya pembeda, dan validitas yang baik. Selain itu, instrumen memiliki reliabilitas yang baik. Informasi karakteristik butir dapat diketahui melalui analisis Rasch Model. Rasch Model yaitu model psikometrik untuk menganalisis data kategorikal, seperti jawaban atas pertanyaan pada penilaian bacaan atau tanggapan kuesioner, sebagai fungsi pertukaran antara kemampuan, sikap, atau sifat kepribadian responden, dan tingkat kesulitan item (Rasch, 1980; Istiqomah & Hasanati, 2022). Dengan demikian karakteristik butir instrumen asesmen dinamis yang digunakan dalam pengukuran atau penilaian capaian karakter anak di TK dapat diketahui melalui analisis Rasch Model.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Peneliti mengembangkan instrumen *dynamic assessment* berdasarkan kajian teori yang mendalam. Instrumen berbentuk kuisisioner dengan menggunakan skala likert yang berisi 45 butir pernyataan. 45 butir pernyataan yang diuji dalam penelitian didasarkan pada tanggapan dari responden. Partisipan dalam penelitian adalah 40 anak yang menempuh pendidikan TK di Pontianak, Kalimantan Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Hal ini bertujuan

untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif meskipun dilakukan di daerah sampel.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner yang digunakan mengukur 4 dimensi karakter yaitu hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan yang tersebar pada 45 item pernyataan. Kategori pilihan pada pernyataan instrumen yaitu tidak pernah, pernah, kadang-kadang, dan selalu. Data penelitian ini dikumpulkan melalui bantuan formulir kuesioner yang diberikan secara langsung. Hal ini didasarkan waktu penelitian sudah tidak ada pembatasan aktivitas karena pandemik sudah berakhir. Oleh karena itu, pendataan dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui interaksi dengan para responden. Pada pengumpulan data, guru TK menilai setiap anak muridnya menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Rasch Model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik butir instrumen yang digunakan dalam mengukur capaian karakter anak usia dini di Pontianak, Kalimantan Barat. Hasil penelitian dideskripsikan secara komprehensif berdasarkan beberapa hal yang menjadi fokus penelitian (karakteristik butir). Ada empat hal yang menjadi fokus, antara lain: (1) reliabilitas instrumen, (2) keterkaitan antara butir dengan responden, (3) tingkat kesukaran butir, dan (4) kecocokan butir. Hasil dari empat fokus dijelaskan secara rinci di bawah ini.

### Hasil

#### Reliabilitas instrumen

Hal yang paling mendasar dan yang menjadi fokus dari hasil penelitian ini adalah hasil analisis reliabilitas. Informasi ini sangat penting untuk mempertimbangkan kualitas instrumen yang telah dibuat atau dikembangkan. Hasil analisis terkait reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Reliabilitas Instrumen*

Person	40 Input		40 Measured		Infit		Outfit	
	Total	Count	Measure	Realize	I MNSQ	ZSTD	QMNSQ	ZSTD
Mean	128,7	45	1,2	0,24	0,99	-1	1	0,1
s.d.	21,4	0,2	1,03	0,02	0,23	1,2	0,22	1,1
Real RMSE	0,24	True SD	1	Separation	4,11	Person Reliability	0,94	
Item	45 Input		45 Measured		Infit		Outfit	
	Total	Count	Measure	Realize	I MNSQ	ZSTD	QMNSQ	ZSTD
Mean	114,4	45	0	0,26	1,02	0	1	-0,1
s.d.	11	0,1	0,7	0,05	0,45	1,5	0,44	1,5
Real RMSE	0,27	True SD	0,65	Separation	2,44	Item Reliability	0,86	

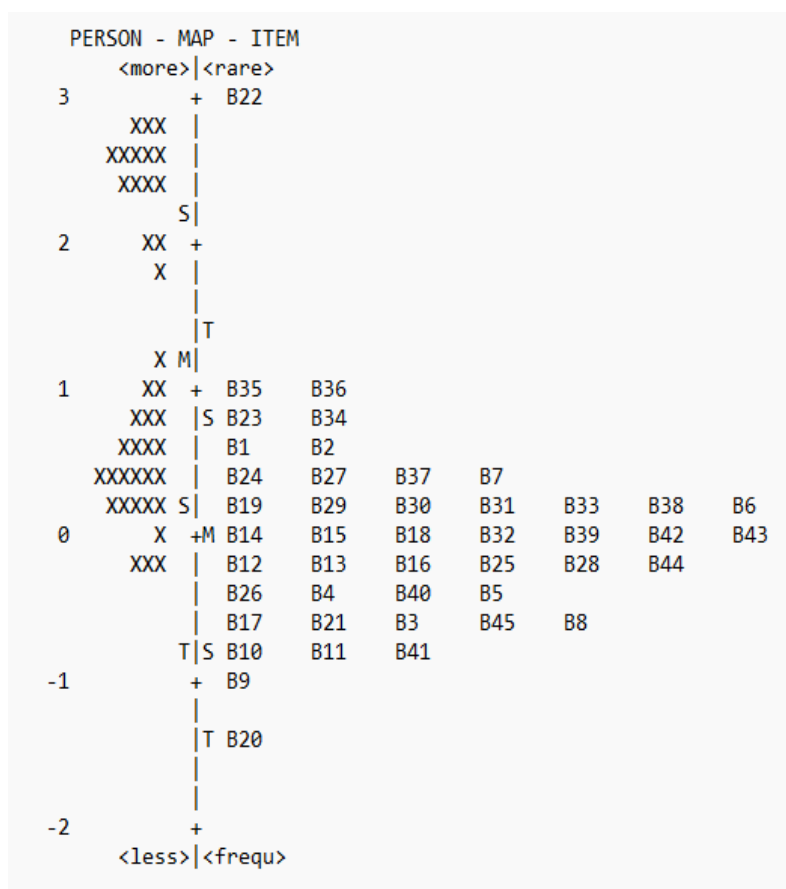
Dalam pembuktian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan Rasch Model. Instrumen memiliki koefisien kehandalan atau reliabilitas (0.94) yang termasuk dalam kategori sangat baik, dan memiliki pemisahan butir sebesar (4.11). Artinya bahwa instrumen ini sangat layak untuk digunakan dalam mengukur capaian karakter anak usia dini pada setiap waktu dan tempat yang berbeda. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa subjek memiliki koefisien reliabilitas (0.86) dalam kategori sangat baik dan nilai pemisahan sebesar (2.44) yang menunjukkan keberadaan subjek bervariasi secara signifikan dalam mendeteksi butir pernyataan yang dikembangkan. Hal ini, selaras dengan penentuan kriteria yang dikemukakan Cohen et al., (2018) yaitu kriteria reliabilitas pemisahan butir berkisar dari baik hingga sangat baik. Secara khusus, (0.81-0.90) didefinisikan sebagai baik; (0.91-0.94) mewakili sangat baik, dan di atas (0.94) menunjukkan kualitas yang sangat baik.

Koefisien reliabilitas yang melebihi (0.90) menunjukkan koefisien reliabilitas yang tinggi (Hinton et al., 2014). Ini artinya semua butir pernyataan yang digunakan dalam *assessmen dynamic* dapat diandalkan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Harun et al., (2020) yang memperoleh koefisien reliabilitas yang tinggi. Instrumen yang memenuhi unsur reliabilitas yang baik menunjukkan instrumen tersebut dapat digunakan, karena reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Azwar (2019) menuliskan reliabilitas mengacu

kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa teliti kecermatan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya. Dengan demikian, instrumen asesmen dinamis dapat digunakan berulang-ulang dalam mengukur dan menilai perkembangan karakter anak usia dini yang memuat 4 dimensi yaitu hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan.

### Keterkaitan butir dengan responden

Hal kedua yang paling mendasar dalam karakteristik butir instrumen asesmen dinamis yaitu menjelaskan tentang distribusi kemampuan responden dan distribusi tingkat kesukaran butir pernyataan dengan skala yang sama. Berdasarkan pada hasil analisis terlihat bahwa area di sebelah kiri merupakan sebaran kemampuan responden (*person*), sedangkan area di sebelah kanan adalah distribusi butir pernyataan (*item*). Peta tersebut menunjukkan bahwa, secara umum, butir-butir pernyataan dalam instrument paralel dibandingkan dengan kemampuan responden disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Keterkaitan antara Butir dengan Responden

Gambar 1, menunjukkan peta hubungan atau keterkaitan antara butir pernyataan dengan responden. Menunjukkan bahwa item pernyataan 22 (B22) merupakan butir pernyataan yang paling sulit untuk respon oleh responden dalam menjawab. Bunyi butir pernyataan 22 yaitu “saya membawa uang jajan sesuai pemberian orangtua”. Sebaliknya, butir pernyataan 16 (B20) merupakan butir pernyataan yang paling mudah direspon oleh responden untuk dijawab. Bunyi butir pernyataan 20 yaitu “saya makan sendiri tanpa disuapi orang tua”. Informasi dari tingkat kesulitan butir-butir pernyataan disajikan pada Gambar 1.

### Tingkat kesukaran butir

Hal ketiga yang paling mendasar dalam karakteristik butir instrumen asesmen dinamis yaitu tingkat kesukaran butir-butir pernyataan, seperti disampaikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kesukaran butir pernyataan

Entry Number	Total Score	Total Count	Measure	Model S.E	Entry Number	Total Score	Total Count	Measure	Model S.E
22	72	40	3,05	0,3	43	115	40	-0,05	0,24
35	97	40	1,07	0,26	13	117	40	-0,17	0,24
36	98	40	1	0,26	25	117	40	-0,17	0,24
23	98	39	0,86	0,26	44	117	40	-0,17	0,24
34	102	40	0,74	0,25	12	118	40	-0,23	0,24
1	104	40	0,62	0,25	28	118	40	-0,23	0,24
2	104	40	0,62	0,25	16	119	40	-0,29	0,24
24	106	40	0,49	0,25	26	120	40	-0,35	0,24
27	106	40	0,49	0,25	40	121	40	-0,41	0,24
7	108	40	0,37	0,25	4	122	40	-0,46	0,24
37	109	40	0,31	0,25	5	122	40	-0,46	0,24
29	110	40	0,25	0,25	21	123	40	-0,52	0,24
31	110	40	0,25	0,25	3	125	40	-0,64	0,24
33	110	40	0,25	0,25	8	126	40	-0,7	0,24
6	111	40	0,19	0,25	17	126	40	-0,7	0,24
30	111	40	0,19	0,25	45	126	40	-0,7	0,24
38	111	40	0,19	0,25	10	127	40	-0,76	0,24
19	112	40	0,13	0,25	41	127	40	-0,76	0,24
39	113	40	0,07	0,24	11	129	40	-0,88	0,25
18	114	40	0,01	0,24	9	130	40	-0,94	0,25
14	115	40	-0,05	0,24	20	136	40	-1,31	0,25
15	115	40	-0,05	0,24	Mean	114,4	40	0	0,25
32	115	40	-0,05	0,24	S.D	11	0,1	0,7	0,01

Tabel 2 memberikan informasi tentang butir pernyataan instrumen dengan tingkat kesukaran butir tertinggi berada di bagian atas, sedangkan butir pernyataan yang paling mudah berada di bagian bawah. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa butir pernyataan 22 merupakan butir yang sulit dijawab oleh responden dengan nilai terukur sebesar (3.05). Butir pernyataan 22 merupakan butir yang mudah dijawab dengan nilai terukur sebesar (-1.31). Pada Rasch Model tingkat kesukaran butir dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu nilai *measure* (<-1) butir sangat mudah, nilai *measure* (1.0 sampai 0.0) butir mudah, nilai *measure* (0.0 sampai 1.0) butir sulit, dan nilai *measure* (>1.0) butir sangat sulit (Sumintono & Widhiarso, 2015). Dengan demikian, butir terdapat 1 butir pada kategori sangat mudah, terdapat 41 butir pada kategori mudah, terdapat 1 butir pada kategori sulit, dan terdapat 2 butir pada kategori sangat sulit.

### Kecocokan butir

Hal keempat yang paling mendasar dalam karakteristik butir instrumen asesmen dinamis yaitu tingkat kecocokan butir-butir pernyataan. Tingkat kecocokan butir pernyataan instrumen digunakan untuk mengetahui ketepatan setiap butir pernyataan dengan model. Sumintono & Widhiarso (2015) menyatakan bahwa seluruh butir dikatakan sesuai (item fit) jika memiliki: (a) nilai MNSQ OUTFIT lebih besar dari 0.5 dan kurang dari 1.5. (b) Nilai ZSTD OUTFIT lebih besar dari -2,0 dan lebih kecil dari +2.0. (c) Nilai PT MEASURE CORR lebih besar dari 0,4 dan kurang dari 0.85. Gambaran umum tentang butir pernyataan dari sudut pandang item fit disajikan pada Tabel 3.

Pada tabel 3 terlihat bahwa butir-butir pernyataan yang ditampilkan memiliki poin *measure* yang bervariasi nilai korelasi, MNSQ dan ZSTD tetapi memenuhi batas kriteria yang ditentukan. Secara keseluruhan, 45 butir pernyataan instrumen asesmen dinamis memenuhi kriteria. Namun ada satu butir pernyataan (nomor 22) yang memiliki nilai MNSQ sebesar (3.54) artinya berada di luar kriteria MNSQ, Nilai ZSTD OUTFIT nya sebesar (7.0) artinya berada di luar kriteria ZSTD OUTFIT. Sedangkan nilai PT MEASURE CORR sebesar (0.60) artinya berada di dalam kriteria PT MEASURE CORR. Mengacu pada pendapat Sumintono & Widhiarso (2015) dapat diklaim bahwa butir pernyataan nomor 22 tidak memenuhi kecocokan butir. Dengan demikian, dari 45 butir pernyataan yang tersebar pada instrumen terdapat satu butir yang tidak memenuhi kecocokan model. Butir tersebut perlu dilakukan perbaikan atau revisi dari aspek bahasa dan ketepatan mengukur indikator.

Tabel 3. *Kecocokan butir*

No	Out Fit		PT-Measure		No	Out Fit		PT-Measure	
	MNSQ	ZSTD	Corr	Exp		MNSQ	ZSTD	Corr	Exp
1	3,54	7	0,6	0,45	24	0,65	-1,8	0,69	0,61
2	1,07	0,3	0,47	0,57	25	0,77	-1,1	0,55	0,61
3	0,99	0,1	0,85	0,59	26	1,07	0,4	0,65	0,61
4	1,21	0,9	0,44	0,59	27	0,95	-0,2	0,68	0,61
5	1,15	0,6	0,75	0,6	28	0,8	-0,9	0,61	0,61
6	0,64	-1,6	0,73	0,6	29	1,04	0,3	0,51	0,61
7	0,67	-1,4	0,76	0,61	30	0,91	-0,3	0,55	0,6
8	1,19	0,8	0,56	0,61	31	0,86	-0,6	0,73	0,6
9	0,88	-0,4	0,67	0,61	32	0,99	-0,8	0,36	0,6
10	0,79	-0,9	0,86	0,61	33	0,7	0	0,67	0,59
11	0,64	-1,7	0,67	0,61	34	0,74	-1,4	0,55	0,59
12	0,59	-2	0,68	0,61	35	1,13	-1,3	0,51	0,59
13	0,87	-0,5	0,77	0,61	36	1,18	0,7	0,55	0,58
14	0,76	-1,1	0,4	0,61	37	1,3	0,9	0,38	0,58
15	1,21	0,9	0,67	0,61	38	1,18	1,3	0,49	0,58
16	0,69	-1,5	0,79	0,61	39	1,06	0,8	0,62	0,58
17	0,62	-1,9	0,66	0,61	40	1,31	1,3	0,43	0,57
18	0,9	-0,4	0,45	0,61	41	1,04	0,2	0,55	0,57
19	0,79	-0,9	0,48	0,61	42	1,33	1,3	0,45	0,56
20	0,88	-0,5	0,43	0,61	43	1,07	0,4	0,55	0,55
21	0,89	-0,5	0,58	0,61	44	1,6	1,9	0,23	0,51
22	0,8	-0,9	0,61	0,61	45	1	-0,1		
23	0,96	-0,1	0,77	0,61	46	0,44	1,5		

### Pembahasan

Karakteristik butir instrumen asesmen dinamis capaian karakter anak usia dini yang dianalisis menggunakan *Rasch Model* sudah memenuhi kriteria instrumen yang berkualitas baik. Pada aspek reliabilitas, instrumen memiliki koefisien reliabilitas yang sangat tinggi. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Harun et al., (2020) yang memperoleh koefisien reliabilitas yang tinggi. Koefisien reliabilitas yang melebihi (0.90) menunjukkan koefisien reliabilitas yang tinggi (Hinton et al., 2014). Sifat pengukuran seperti reliabilitas perlu dinilai dengan menggunakan kriteria standar (Vanessa et al., 2011). Ini artinya semua butir pernyataan yang digunakan dalam asesmen dinamis dapat diandalkan. Keandalan artinya bahwa sejauh mana suatu tes atau prosedur pengukuran apapun menghasilkan hasil yang sama pada percobaan berulang (Patricia et al., 2006). Dengan demikian instrumen *assessment dynamic* dapat digunakan berulang kali dengan karakteristik sampel yang mirip atau sama dalam pengukuran capaian karakter anak.

Pada aspek keterkaitan butir pernyataan instrumen asesmen dinamis capaian karakter anak usia dini dengan responden sudah dapat dikatakan baik. Informasi ini memberikan gambaran tentang tingkat kesukaran butir sesuai dengan kemampuan responden. Sumintono & Widhiarso (2015) berpendapat bahwa peta variabel memberikan informasi berguna tentang bagaimana penyebaran tingkat kesulitan item sesuai dengan kemampuan orang tersebut. Pada aspek tingkat kesulitan butir, 45 butir pernyataan instrumen *assessment dynamic* yang dikembangkan memenuhi kriteria yang diprasyaratkan. Penyebaran butir instrumen berada kategori sangat mudah, mudah, sulit, dan sangat sulit. Tingkat kesulitan butir merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam estimasi kualitas instrumen. Sebagaimana Mardapi (1998) mendefinisikan tiga parameter butir dalam estimasi karakteristik butir yaitu tingkat kesulitan, daya pembeda, dan tingkat dugaan. Dengan demikian butir-butir instrument asesmen dinamis yang dikembangkan memiliki kualitas yang sangat baik dan efektif dalam mengukur capaian perkembangan karakter anak usia dini.

Pada aspek kecocokan butir instrumen *assessment dynamic*, memiliki poin *measure* yang bervariasi yaitu nilai korelasi, MNSQ, dan ZSTD tetapi memenuhi batas kriteria yang ditentukan. Mengacu pada pendapat Sumintono & Widhiarso (2015) dapat diklaim bahwa ada butir instrumen asesmen dinamis yang dikembangkan tidak memenuhi kecocokan butir. Kecocokan butir menunjukkan

sejauh mana suatu item sesuai dengan apa yang diklaim untuk diukur (Rosli et al., 2020). Dengan demikian, dari 45 butir pernyataan yang tersebar pada instrumen asesmen dinamis terdapat satu butir yang tidak memenuhi kecocokan model. Butir tersebut dilakukan perbaikan atau revisi. Ketika suatu butir tidak cocok, butir tersebut harus diperbaiki atau diganti (Wilmskoetter et al., 2019).

Karakteristik butir instrumen asesmen dinamis yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sebagai instrumen yang berkualitas baik. Instrumen ini dapat digunakan dalam mengukur secara komprehensif capaian perkembangan karakter anak usia dini pada jenjang PAUD atau TK. Hasil penelitian ini, selaras dengan hasil penelitian Khasanah (2020) diperoleh bahwa instrumen asesmen dinamis dengan petunjuk diharapkan dapat membantu siswa mencapai potensi kemampuannya dan membantu siswa dalam memberikan jawaban yang benar. Dalam asesmen dinamis adanya bantuan atau intervensi berupa mediasi antara guru dan siswa, dan pemberian petunjuk (Poehner & Infante, 2017). Dengan demikian instrumen asesmen dinamis sangat bermanfaat untuk para guru yang mengajar di PAUD atau TK dalam mengukur atau menilai perkembangan karakter anak.

Instrumen asesmen dinamis selain digunakan dalam mengukur capaian perkembangan karakter, dapat juga dikembangkan dalam mengukur atau menilai aspek perkembangan fisik-motorik, bahasa (literasi awal), sosial emosional, kognitif, dan seni pada anak usia dini. Dengan berbagai kelebihan dan keunggulan yang dimiliki instrumen asesmen dinamis para guru akan dengan mudah dalam menilai setiap perkembangan anak. Dalam penilaian dinamis, peserta didik diinstruksikan tentang bagaimana melakukan tugas-tugas tertentu, dan disediakan bantuan tentang cara menguasainya (Ajideh & Nourdad, 2012). Keuntungan penilaian dinamis adalah membuat rekomendasi berdasarkan potensi pengembangan yang tidak diungkapkan oleh penilaian non-dinamis (Davin, 2011).

## PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas karakteristik butir instrumen asesmen dinamis dalam mengukur capaian karakter anak usia dini pada jenjang TK sudah sangat baik. Pada aspek reliabilitas instrumen memiliki koefisien kehandalan atau reliabilitas person (0.94) dan memiliki koefisien reliabilitas item (0.86) yang termasuk dalam kategori sangat baik. Keterkaitan antara butir dengan responden, terdapat butir pernyataan nomor 22 merupakan butir pernyataan yang paling sulit dan butir pernyataan nomor 16 merupakan butir pernyataan yang paling mudah direspon. Tingkat kesukaran butir, terdapat 1 butir pada kategori sangat mudah, terdapat 41 butir pada kategori mudah, terdapat 1 butir pada kategori sulit, dan terdapat 2 butir pada kategori sangat sulit. Secara keseluruhan karakteristik butir instrumen asesmen dinamis sudah sangat berkualitas dan dapat digunakan oleh seluruh pengguna dalam melakukan pengukuran dan penilaian capaian perkembangan karakter anak usia dini. Penelitian ini sangat berkontribusi dalam pengembangan instrumen pengukuran anak usia dini dari aspek teoritik dan praktis. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrumen penilaian perkembangan sosial emosi, bahasa, seni, motorik, dan kognitif anak usia dini dengan berbasis asesmen dinamis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2018). Pentingnya penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 31–49. <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.22>
- Ajideh, P., & Nourdad, N. (2012). The effect of dynamic assessment on EFL reading comprehension in different proficiency levels. *Language Testing in Asia*, 2(4), 101.
- Amrullah, A. M. K. (2012). Implementasi pendidikan karakter di madrasah. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 187-199. <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.2183>
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Berk, E. L. (1989). *Child development*. Allyn and Bacon.
- Cohen, L., Manion, L., Morrison, K., & Bell, R. (2018). *Research methods in education (8th ed.)*. Routledge.
- Davin, K. J. (2011). Group dynamic assessment in early foreign language learning program: Tracking movement through the zone of proximal development (*Doctoral dissertation*). University of Pittsburg, US



- Depdiknas. (2006). *Renstra Depdiknas 2005-2010*. Depdiknas
- Dirjen PLS. (2006). Kebijakan pemerintah dalam pembinaan anak usia dini (PAUD). *Makalah disampaikan dalam seminar nasional pemberdayaan masyarakat dan keluarga dalam penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini (PAUD) di Universitas Negeri Semarang, tanggal 4 Desember 2006*.
- Gable, R. A., Lopes, J., Oliveira, C., & Reed, L. (2013). Character education in Portugal. *Childhood Education*, 286-289, doi:10.1080/00094056.2013.830880
- Harun, H., Jaedun, A., Manaf, A., & Sudaryanti, S. (2020). *Pengembangan model pendidikan karakter berbasis multi kultural dan kearifan lokal bagi siswa PAUD*. UNY Press.
- Harun, H., Jaedun, A., Sudaryanti, S. & Manaf, A. (2020). Dimensions of early childhood character education based on multicultural and community local wisdom. *International Journal of Instruction*, 13(2), 365-380. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13225a>
- Harun. (1998). Pendidikan dan pembelajaran di lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi*, 4(III).
- Helterbran, V. R., & Strahler, B. R. (2013). Children as global citizens: A Socratic approach to teaching character. *Childhood Education*, 89(5), 310–314, doi:10.1080/00094056.2013.830902
- Higgins, P. A. & Straub, A. J. (2006). Understanding the error of our ways: Mapping the concepts of validity and reliability. *Nursing Outlook*, 54(1), 0–29. doi:10.1016/j.outlook.2004.12.004
- Istiqomah., & Hasanati, N. (2022). Development of student academic performance determinants using Rasch model analysis. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 17–30. doi:10.15575/psy.v9i1.7571.
- Kemendikbud. (2019). *Asesmen nasional: Asesmen kompetensi minum, survei karakter dan lingkungan belajar*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Kemendiknas. (2010). *Desain induk pendidikan karakter*. Kementerian Pendidikan Nasional
- Khadijah, K., Suciati, I., Khaerani, K., Manaf, A., & Sutamrin, S. (2021). Schools' character education values and students' mathematics learning achievement: A meta-analysis. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 670-683. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.39924>
- Khasanah, M., Ramli, M., & Dwiastuti, S. (2020). Developing a dynamic assessment instrument to assess reasoning skills about bacteria. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24(1), 62-75. <https://doi.org/10.21831/pep.v24i1.28815>
- Manaf, A., Kartowagiran, B., & Harun, (2020). Character and values of junior high school students in the Coastal Area, Indonesia. *The New Educational Review*, 60, 39-48. doi: 10.15804/tner.2020.60.2.03
- Mardapi, D. (1998). Analisis butir dengan teori tes klasik dan teori respons butir. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 28(1), 25-34. <http://dx.doi.org/10.21831/jk.v28i1.7244>
- Poehner, M. E., & Infante, P. (2017). Mediated development: A Vygotskian approach to transforming second language learner abilities. *TESOL Quarterly*, 51(2), 332–357. <https://doi.org/10.1002/tesq.308>
- Rasch, G. (1980). *Probabilistic models for some intelligence and attainment tests*. Foreword and afterword by B.D. Wright (Expanded ed.). The University of Chicago Press.
- Rosli, R., Abdullah, M., Siregar, N. C., Hamid, N. S. A., Abdullah, S., Beng, G. K., ... & Bais, B. (2020). Student awareness of space science: Rasch model analysis for validity and reliability. *World Journal of Education*, 10(3), 170-177. <https://doi.org/10.5430/wje.v10n3p170>
- Scholtes, V. A., Terwee, C. B., & Poolman, R. W. (2011). What makes a measurement instrument valid and reliable? *Injury*, 42(3), 236–240. doi:10.1016/j.injury.2010.11.042
- Sukarno, M. (2020). Penguatan pendidikan karakter dalam era masyarakat 5.0. *In Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby*. 32-27
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi pemodelan rasch pada assessment pendidikan*. Trim Komunikata Publishing House.
- Ugurlu, B. N. (2014). Important values of American and Turkish students. *Eurasian Journal of Educational Research*, 55, 91-108. <http://dx.doi.org/10.14689/ejer.2014.55.6>
- Um, S.H., Kim, M. J., & Jeon, E.H. (2014). *A program development study on integrated character education through character virtues*. Ministry of Education

- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. [M. Cole V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds.]. Cambridge, MA: Harvard University Press
- Wilmskoetter, J., Bonilha, H., Hong, I., Hazelwood, R. J., Martin-Harris, B., & Velozo, C. (2019). Construct validity of the eating assessment tool (EAT-10). *Disability and Rehabilitation*, 41(5), 549-559. <https://doi.org/10.1080/09638288.2017.1398787>